

Edunomika – Vol. 05, No. 01 (Februari 2021)**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA POKOK
BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA KELAS XI
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 4 LAHAT
TAHUN PELAJARAN 2020/2021****Anggreni Astrilova**

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap 2, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: anggilova21@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to find out whether applying the problem-based learning model can improve student learning outcomes on the subject of adjusting journals of class XI accounting and financial service companies at SMK Negeri 4 Lahat. The subjects of this study were students of class XI at SMK Negeri 4 Lahat in the 2020/2021 academic year in the subject of practicum accounting for service companies, trade and manufacturing. With a sample of 26 people. In its implementation, each cycle is divided into 4 stages, namely planning the action, implementing the action, observing and interpreting it as well as analyzing and reflecting. The evaluation assessment during the first cycle of students who obtained a score above the KKM was 15 people (65.22%) with a class average of 73.04%. While the evaluation score in cycle II of students who obtained a score above the KKM was 21 people (91.30%) with a class average of 83.91%. In the second cycle the learning outcomes of students increased with a percentage of 91.30% completeness. This is based on the minimum completeness criteria (KKM) that have been fulfilled, namely 75. Based on the learning outcomes of cycle II students are easier to understand the learning material, this is evidenced by the increased learning outcomes of students. In terms of attitude, the application of this learning model provides positive improvements in students.*

Keywords: *model, learning, problem based learning*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala bidang kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Pendidikan haruslah berjalan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut. Misalnya, dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Modal dasar pembangunan suatu bangsa adalah mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Potensi Sumber daya manusia yang berkualitas dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi juga mengembangkan kemampuan potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia baru, yaitu dunia yang penuh dengan persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang berkompeten dibidangnya sehingga mampu mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik selama menjalankan pendidikan formalnya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan sampai dengan mengevaluasi termasuk bagaimana cara guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang mendidik secara kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajarannya guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator, oleh karena itu peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya sebagian peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sebagai contoh peserta didik tidak mampu mengungkapkan pendapat, cenderung lebih banyak mengobrol dengan teman, kurang fokus dalam pembelajaran, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak mampu menggali informasi sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, model dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik merupakan proses untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru misalnya melalui penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Indikasi bahwa telah dilakukan proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk itu guru harus menguasai dan menerapkan teknik penyajian pembelajaran dengan menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar aktif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukkan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi dari hasil penilaian tengah semester diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 4 Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 75 - 100$	12	52,17%
2	< 75	11	42,17%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa 42,17% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal nilai minimal untuk dapat tuntas dalam mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur adalah 75 sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Lahat belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun guru telah melaksanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di dalam kelas pada bulan Juli 2020, dapat diketahui bahwa keaktifan dan partisipasi peserta didik yang masih rendah, kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena guru mata pelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Metode tersebut membuat peserta didik menjadi cepat jenuh dalam proses pembelajaran, apalagi banyak peserta didik yang berpendapat bahwa akuntansi adalah pembelajaran yang sulit karena membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik. Guru juga hanya menggunakan LKS dan buku paket sebagai sumber belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik kurang berkembang. Peserta didik juga kurang aktif dan lebih banyak diam selama proses pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan karena peserta didik tidak terlibat langsung ke dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memahami bahwa tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode ceramah, ada beberapa materi yang membutuhkan penalaran peserta didik dalam memahaminya baik secara individu maupun berkelompok. Mata pelajaran akuntansi biasanya juga ditempatkan pada jam pelajaran terakhir, menyebabkan minat belajar peserta didik semakin menurun. Hal ini terjadi karena rendahnya aktifitas peserta didik yang hanya mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru tanpa melakukan aktifitas lain yang mampu membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar seperti berdiskusi, bertanya jawab dan sebagainya. Menurunnya semangat dan minat peserta didik ditandai dengan tidak memperhatikan pelajaran, lebih banyak mengobrol dengan teman dan ada peserta didik yang mengerjakan hal-hal lain yang lebih menyenangkan diluar pelajaran yang dijelaskan sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memikirkan bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran akuntansi. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menentukan

suatu model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajarannya terkhusus akuntansi. Karena Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2011: 133) “bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya”.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Dengan penerapan PBL dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang Dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya, dan menambah pengalaman dalam melakoni peran yang dijalankan serta peningkatan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan Hasil belajar peserta didik yang masih rendah Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Apakah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 4 Lahat?”

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran”

Menurut Agus Suprijono (2009) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial

Menurut Syaiful Sagala (2010) mengemukakan bahwa “Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar”.

Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Cahyo (2013) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisis dan integrasi pengetahuan baru”.

Menurut Hamdayama (2014) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan para proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”

Menurut Darmadi (2017) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Wena (2011) mengemukakan bahwa “Tahapan-tahapan *problem based learning* diantaranya :

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mendefinisikan masalah
- 3) Mengumpulkan fakta
- 4) Menyusun hipotesis
- 5) Melakukan penyelidikan
- 6) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- 7) Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif
- 8) Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

Kelebihan model pembelajaran *problem-based learning*

Menurut Mustaji dan Arthana (2005) Kelebihan penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah adalah 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri menemukan konsep tersebut. 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari. 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara pembelajar. 6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pembelajar dapat diharapkan.

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Hamdayama (2016: 117) juga memaparkan kelemahan dari model pembelajaran *problem-based learning*, antara lain: (1) untuk peserta didik yang malas, tujuan pembelajaran ini tidak dapat tercapai; (2) membutuhkan banyak waktu dan dana; (3) tidak semua pelajaran dapat diterapkan model ini.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran”.

Menurut Gagne & Briggs (dalam buku Suprihatiningrum 2016) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai

akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar sangat berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran”.

Menurut Rusman (2010) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

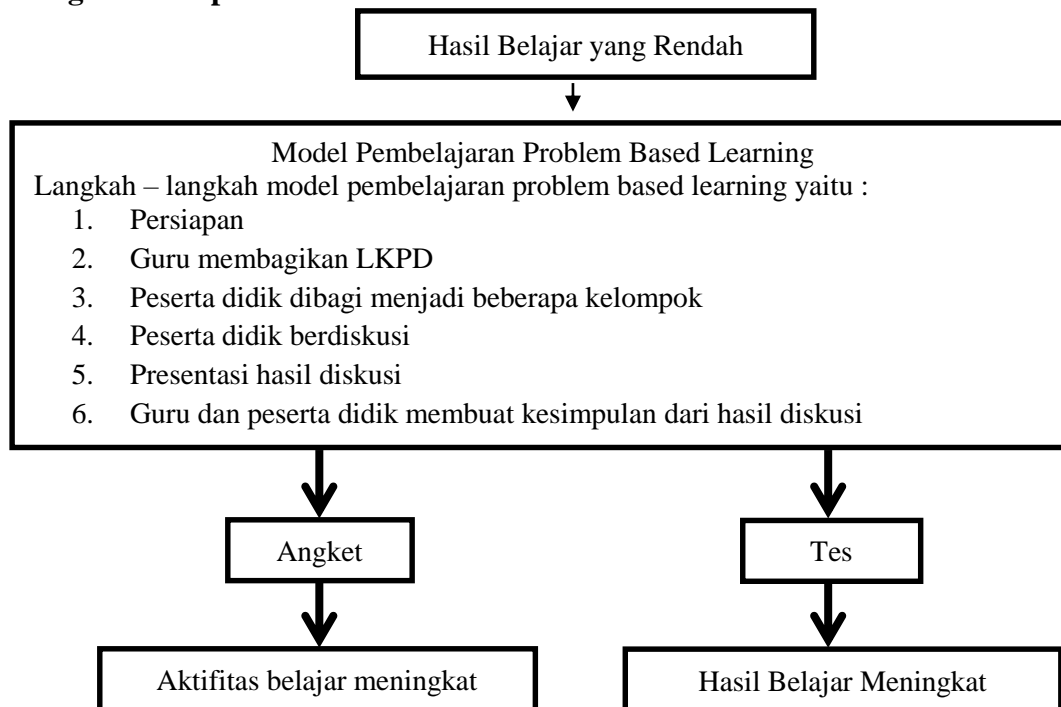
Pengertian Akuntansi

Menurut American Accounting Association (AAA) (dalam Dwi Harti 2011) menyatakan bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.

Materi pembelajaran tentang jenis-jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian

Akun-akun yang tertulis pada neraca saldo tidak semuanya menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Terdapat beberapa akun yang perlu disesuaikan, akun-akun tersebut diantaranya beban dibayar dimuka, Pendapatan diterima dimuka, Beban yang masih harus dibayar, Pendapatan yang masih akan diterima, Perlengkapan

Kerangka Konseptual



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021”.

3. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Lahat tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang berjumlah 26 orang. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem-based learning*, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 4 Lahat. Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Lahat pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, tetapi jika hasil penelitian ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan akan berakhir ketika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu nilai hasil belajar di atas KKM yaitu 75 dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 75%. Dalam pelaksanaannya setiap siklus dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian dalam setiap siklus

SIKLUS 1

- Perencanaan Tindakan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *problem-based learning*
 - b. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - c. Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
 - d. Membuat media dan bahan ajar yang akan diajarkan
 - e. Membuat angket untuk mengetahui respon peserta didik
- Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat atau disusun sebelumnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*.
- Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan dengan mengamati aktifitas model pembelajaran *problem-based learning* pada pembelajaran akuntansi yang telah direncanakan. Pada saat observasi tindakan peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini untuk memperoleh data yang diperlukan.
- Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan dengan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga didapatkan kesimpulan yang nantinya akan digunakan sebagai upaya perbaikan pada tindakan berikutnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan pada RPP.

SIKLUS 2

Siklus II disusun apabila setelah pelaksanaan siklus I indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai, siklus II merupakan perbaikan kekurangan dari siklus I. Langkah-langkah siklus II sama dengan langkah-langkah dalam siklus I yang terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan. Apabila hasil siklus I belum ada peningkatan maka akan dilanjutkan dengan siklus III dan seterusnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan atau observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dari hasil pengamatan diketahui minat dan motivasi yang rendah dapat dilihat dari peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya, peserta didik kurang fokus terhadap materi yang disampaikan serta rendahnya rasa percaya diri peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai karena minat dan motivasi merupakan hal yang utama bagi peserta didik, tanpa minat dan motivasi hasil belajar peserta didik tidak akan baik.

Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi aktifitas peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran akuntansi berlangsung diketahui banyak peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi, peserta didik cenderung lebih banyak diam, tidak berani mengajukan pertanyaan, lebih banyak mengobrol bersama teman dan tidak mampu mengungkapkan pendapat ketika guru bertanya. Hal ini juga disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat, guru memberikan materi dengan ceramah dan tidak memfasilitasi peserta didik untuk mencari berbagai informasi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat jenuh dan tidak bersemangat terhadap pelajaran akuntansi serta kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dengan seksama.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan membuat peserta didik lebih banyak diam dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seringkali guru membangkitkan motivasi peserta didik dengan cara menegur, memberikan pertanyaan bahkan mendekati peserta didik secara pribadi, namun hal ini tetap tidak membuat peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari data pengamatan di awal telah diketahui bahwa hanya 52,17% peserta didik yang mencapai KKM pada saat pelaksanaan ulangan harian. Hal ini menunjukkan guru belum mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode dan model mengajar sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4.1.2 Paparan Data Pelaksanaan SIKLUS I

Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan

tujuan pembelajaran, menyampaikan materi melalui media pembelajaran pada materi jenis-jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian sampai dengan tahap evaluasi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari 4 tahap, antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Rincian tahapan dalam siklus I

➤ Perencanaan Tindakan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model problem based learning
2. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
4. Membuat media dan bahan ajar yang akan diajarkan
5. Membuat angket untuk mengetahui respon peserta didik

➤ Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran problem based learning pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

Melalui aplikasi zoom meeting peserta didik dan guru saling menyapa dan memberi salam, berdoa bersama-sama, lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dan memulai pembukaan pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk merangsang agar peserta didik bertanya dan memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode serta teknik penilaian yang akan kita laksanakan selama pembelajaran daring.

Kegiatan inti dimulai dari guru menampilkan video pembelajaran dimana peserta didik mengamati video tersebut, setelah diamati, peserta didik dirangsang untuk bertanya mengenai materi yang telah di amati dan bahan ajar yang telah dishare ke dalam grup whatsapp. Selanjutnya guru memberikan satu soal yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan menemukan masalah yang ada pada soal tersebut agar peserta didik dapat berpikir secara kritis. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada peserta didik sebagai bahan untuk berdiskusi, lalu peserta didik membentuk kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di dalam LKPD, peserta didik berdiskusi di antara kelompoknya, setelah selesai berdiskusi, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Setelah berdiskusi guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan diskusi, guru juga mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan kembali LKPD yang telah dibuat setelah diperbaiki oleh peserta didik.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi dengan mengirim link kepadapeserta didik melaui grup whatsapp untuk segera dijawab oleh peserta didik, Setelah evaluasi selesai guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya, berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

➤ Observasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I diperoleh data bahwa peserta didik terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penerapan Model

Pembelajaran Problem Based Learning yang akan dilaksanakan pada kompetensi dasar menganalisis jenis-jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian. Sedangkan pada tes evaluasi masih ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok kecil pada grup whatsapp, semua peserta didik aktif di dalam kelompoknya meskipun terkadang ada peserta didik yang lama membalas dalam kegiatan diskusi dikarenakan kendala sinyal yang dihadapi peserta didik. Presentasi kelompok sebanyak 4 kelompok dapat diselesaikan pada pertemuan pertama sehingga tidak ada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya.

➤ Refleksi Tindakan

Soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir.

Tabel 2. Hasil analisis evaluasi siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BELLA OKTAFIANA	80	√	
2	DELLA TASYA	100	√	
3	DERY SAPUTRA	50		√
4	DINI ROSVITA	80	√	
5	ERA SAPUTRI	80	√	
6	INDRI WIZANDI	80	√	
7	M. ADFA PRATAMA	80	√	
8	MELINDA	90	√	
9	MELYA	100	√	
10	MILA SUSANTI	80	√	
11	NORA NAHDIYATI	80	√	
12	NUR NABILA VIRAWATI	60		√
13	PRILIA TRI YANEU	90	√	
14	REVI APRIANTI	40		√
15	SEPLAN EFENDI	50		√
16	SEPRANUS	80	√	
17	SRI HANDAYANI	80	√	
18	SYAHWA AMELIA C.P	70		√
19	TASRIYAH	90	√	
20	VIONA ANGGRELEZA	60		√
21	WIDIA WULANDARI	30		√
22	YUGI SAPUTRA	40		√
23	ZUL HENDRA	90	√	
Jumlah Skor		: 1680		
Skor Maksimal		: 2300		
Nilai rata-rata kelas		: 73,04		

Berikut disajikan rumus untuk menghitung hasil analisis evaluasi siklus I

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1680}{23} \times 100\%$$

$$P = 73,04\%$$

Tabel 3. Hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	23
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi	23
3	Nilai rata-rata kelas	73,04%
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketuntasan belajar	65,22%

Rumus untuk menghitung peserta didik yang tuntas pada siklus I

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{23} \times 100\%$$

$$P = 65,22\%$$

Tabel 4. Hasil rekapitulasi ketidaktuntasan belajar peserta didik siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	23
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi	23
3	Nilai rata-rata kelas	73,04%
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketidaktuntasan belajar	34,78%

Rumus untuk menghitung peserta didik yang tuntas pada siklus I

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{23} \times 100\%$$

$$P = 34,78\%$$

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 73,04% dengan rincian peserta didik yang tuntas sebanyak 65,22% atau 15 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 34,78% atau sebanyak 8 orang peserta didik. Dari data yang diperoleh setelah melaksanakan siklus I ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.3 Paparan Data Pelaksanaan SIKLUS 2

Siklus II dilaksanakan setelah melihat hasil yang didapatkan pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dari siklus I maka peneliti akan melaksanakan siklus 2, pada siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi yang sama pada siklus I yaitu dengan alokasi waktu 3 JP, siklus ke 2 terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perincian dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

➤ Perencanaan Tindakan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model problem based learning yang berbeda pada siklus I
2. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
4. Membuat media dan bahan ajar yang akan diajarkan
5. Membuat angket untuk mengetahui respon peserta didik

➤ Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran problem based learning pada pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :

Melalui aplikasi zoom meeting peserta didik dan guru saling menyapa dan memberi salam, berdoa bersama-sama, lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dan memulai pembukaan pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk merangsang agar peserta didik bertanya dan memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode serta teknik penilaian yang akan kita laksanakan selama pembelajaran daring.

Kegiatan inti dimulai dari guru menampilkan video pembelajaran dimana peserta didik mengamati video tersebut, setelah diamati, peserta didik dirangsang untuk bertanya mengenai materi yang telah di amati dan bahan ajar yang telah dishare ke dalam grup whatsapp. Selanjutnya guru memberikan satu soal yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan menemukan masalah yang ada pada soal tersebut agar peserta didik dapat berpikir secara kritis. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada peserta didik sebagai bahan untuk berdiskusi, lalu peserta didik membentuk kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di dalam LKPD, peserta didik berdiskusi di antara kelompoknya, setelah selesai berdiskusi, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Setelah berdiskusi guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan diskusi, guru juga mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan kembali LKPD yang telah dibuat setelah diperbaiki oleh peserta didik.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi dengan mengirim link kepada peserta didik melalui grup whatsapp untuk segera dijawab oleh peserta didik, Setelah evaluasi selesai guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya, berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam

➤ Observasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 2, tidak jauh berbeda pada siklus I, diperoleh data bahwa peserta didik terlihat semakin bersemangat saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran problem-based learning yang dilaksanakan pada kompetensi dasar menganalisis transaksi penyesuaian untuk perusahaan jasa. Sedangkan pada tes evaluasi masih ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat kegiatan diskusi, peserta didik berdiskusi melalui kelompok kecil pada grup whatsapp, mereka semua terlibat aktif di dalam diskusi. Sedangkan pada saat presentasi, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dengan baik dan lancar karena sudah belajar berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

➤ Refleksi

Refleksi pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan secara daring pada setiap akhir siklus, hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem-based learning dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah di dalam LKPD dan berinteraksi dengan guru maupun peserta didik. Berikut hasil evaluasi siklus 2 yaitu:

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BELLA OKTAFIANA	90	√	
2	DELLA TASYA	100	√	
3	DERY SAPUTRA	80	√	
4	DINI ROSVITA	80	√	
5	ERA SAPUTRI	80	√	
6	INDRI WIZANDI	90	√	
7	M. ADFA PRATAMA	80	√	
8	MELINDA	90	√	
9	MELYA	100	√	
10	MILA SUSANTI	90	√	
11	NORA NAHDIYATI	100	√	
12	NUR NABILA VIRAWATI	80	√	
13	PRILIA TRI YANEU	100	√	
14	REVI APRIANTI	80	√	
15	SEPLAN EFENDI	60		√
16	SEPRANUS	80	√	
17	SRI HANDAYANI	90	√	
18	SYAHWA AMELIA C. P	80	√	
19	TASRIYAH	90	√	
20	VIONA ANGGRELEZA	80	√	

21	WIDIA WULANDARI	80	√	
22	YOUGI SAPUTRA	60		√
23	ZUL HENDRA	90	√	
Jumlah Skor : 1950				
Skor Maksimal : 2300				
Nilai rata-rata kelas : 84,78				

Berikut disajikan rumus untuk menghitung hasil analisis evaluasi siklus 2

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1950}{23} \times 100\%$$

$$P = 84,78\%$$

Tabel 5. Hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik siklus 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	23
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi	23
3	Nilai rata-rata kelas	84,78%
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2
6	Ketuntasan belajar	91,30%

Rumus untuk menghitung peserta didik yang tuntas pada siklus 2

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{23} \times 100\%$$

$$P = 91,30\%$$

Tabel 6. Hasil rekapitulasi ketidaktuntasan belajar peserta didik siklus 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	23
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi	23
3	Nilai rata-rata kelas	84,78%
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2
6	Ketidaktuntasan belajar	8,70%

Rumus untuk menghitung peserta didik yang tuntas pada siklus 2

$$P = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{23} \times 100\%$$

$$P = 8,70\%$$

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,78% dengan rincian peserta didik yang tuntas

sebanyak 91,30% atau 21 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 8,70% atau sebanyak 2 orang peserta didik. Dari data yang diperoleh setelah melaksanakan siklus 2 ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75.

Selain itu berdasarkan persentase ketuntasan dapat diketahui bahwa pada siklus 2 hasil belajar mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar mencapai 91,30% dan sudah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1) Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada antara lain:

- a. Dengan penerapan model pembelajaran problem based learning peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Dengan penerapan model pembelajaran problem based learning peserta didik meningkatkan minat dan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran problem based learning.
- d. Dapat melatih sikap bekerjasama, menghargai pendapat dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.
- e. Hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan model pembelajaran problem based learning.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem-based learning di kelas dapat dijadikan alternatif oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada pokok bahasan jurnal penyesuaian dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Penelitian ini melibatkan 2 siklus, siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif terhadap peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat serta peserta didik lebih bersemangat dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 4 Lahat. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi hasil penilaian Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	73,04%	84,78%
2	Peserta didik tuntas belajar	65,22%	91,30%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	34,78%	8,70%

Dari hasil rekapitulasi tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Lahat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari penilaian evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Penilaian evaluasi pada saat siklus I peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 sebanyak 15 orang (65,22%) dengan rata-rata kelas 73,04%. Sedangkan nilai evaluasi pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 21 orang (91,30%) dengan rata-rata kelas 84,78%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dengan presentase ketuntasan 91,30%. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti dapat mengakhiri penelitian karena hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu berdasarkan hasil belajar siklus II peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dalam hal sikap, penerapan model pembelajaran ini memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dimana semula peserta didik lebih banyak diam, pasif, tidak mampu bertanya dan mengemukakan pendapat menjadi lebih aktif, bersemangat dan mampu bertanya serta mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di SMK Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga pada pokok bahasan jurnal penyesuaian. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 sebanyak 15 orang (65,22%) dengan rata-rata kelas 73,04%. Sedangkan nilai evaluasi pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 21 orang (91,30%) dengan rata-rata kelas 84,78%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dengan persentase ketuntasan 91,30%. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri Sulastri, Marlina. 2016. Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Straegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Suci Naylufar, Layla. 2014. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Muhamaddiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sakinah. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.